ANALISIS TINGKAT *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garmen
Kelompok Pabrik Tekstil, Pakaian dan Barang Lainnya Yang Tedaftar
Di Bursa Efek Indonesia

Analysis Of The Level Of Leverage On Coorporate Social Responsibility Disclosure

Case On The Textile and Garment Manufacturing Company
Plan Groups Of Textile Mill, Apparel And Other Product That Are Listed
In Indonesian Stock Exhange

Disusun Oleh:
Yelfiani Bange (21106002)
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACK

This research was conducted in companies listed in Indonesia Stock Exchange. The theory of the firm has the economic responsibility to the loan provider, as if the company had a good image of the community, it can minimize the risk of corporate activity and debtholders can assist in making decisions to lend funds to the company.The purpose of this research is to determine the level of leverage,to know corporate social responsibility disclosure,at company's textile mill, apparel and other products listed in Indonesia Stock Exchange.

The method used in this research is descriptive method with quantitative approach verification,such a simple linear regression,Pearson correlation coefficients,coefficient of determination,hypothesis test and also using SPSS 15.0 for Windows applications in to clarify the calculation manually.

Results were obtained with the relationship (correlation) of -0.540.This shows a fairly close relationship between the level of leverage with a corporate social responsibility disclosure. Negative relationship indicates the direction of greater leverage corporate social responsibility will make the lower disclosure.Effect of X on variable Y variablel 29.2% This means that the level of leverage at 29.2% impact on corporate social responsibility disclosure in the year 2005.While the rest equal to 70.8% for other variables are described the variable size, profitability, profiles, and council commissioner size.

Keyword : leverage, Coorporate social responsibility, Disclosure.

1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan era globalisasi dewasa ini, memunculkan persaingan yang terus meningkat dalam berbagai elemen kehidupan masyarakat dan negara, salah satunya adalah sektor ekonomi. Persaingan yang semakin pesat, mengharuskan adanya keseimbangan antara pemenuhan segala bentuk fasilitas dan kesesuaian fasilitas tersebut terhadap kebutuhan dalam menjalankan aktivitas ekonomi dalam rangka mempersiapkan dan mengantisipasi sektor ekonomi, agar dapat menghadapi persaingan internasional (global). Bentuk sektor ekonomi yang turut berperan aktif dalam menjalankan perekonomian yaitu pasar modal

Pasar modal yaitu tempat bertemunya emiten sebagai pihak yang membutuhkan modal dan investor sebagai pihak penyedia atau penanam modal. Pasar modal merupakan salah satu alternatif tempat bagi badan usaha atau korporasi memperoleh dana selain dari modal sendiri untuk pembiayaan. Untuk memperoleh dana dalam pasar modal, perusahaan harus mempublikasikan terlebih dahulu perusahaannya kepada publik dengan berbagai persyaratan yang telah ditentukan sebagai suatu sarana bagi publik/masyarakat serta *debtholders* untuk

melakukan penilaian layak tidaknya suatu korporasi mendapatkan sumber dana yang besar dalam rangka pengembangan usaha. Dengan adanya keterbukaan informasi maka perusahaan harus bersedia untuk memberikan informasi perusahaannya dapat dilihat oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, keterbukaan informasi memberikan kemudahan bagi para investor dalam menilai data keuangan manupun non keuangan untuk pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman atau penanaman modal.

Untuk memenuhi kebutuhan diatas, salah satunya kebutuhan akan data keuangan maka menyebabkan laporan akuntansi sangat diperlukan dalam rangka menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan sebagai pemakai informasi. Laporan akuntansi banyak digunakan sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik modal, atau *stockholder*. Dalam hal ini ada kepentingan yang diutamakan yaitu kepentingan kepada pemilik modal atau pemegang saham sedangkan pihak yang lain terabaikan. Kondisi perkembangan yang tidak memperhatikan dampak dan masalah yang ditimbulkan dari industri berupa aktivitas produksi perusahaan yang memiliki kaitan dengan sosial dan lingkungan. Contoh munculnya masalah sosial mengenai tenaga kerja, kecurangan dalam tingkat keamanan produk apabila dikonsumsi oleh konsumen, pengurangan mutu produk, pencemaran limbah pabrik, dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. sering mengakibatkan kerugian bagi pihak lain dalam hal ini masyarakat (sosial). Oleh karena itu, masyarakat sebagai pihak yang sering terabaikan menuntut tanggung jawab perusahaan mengenai dampak tersebut. Hal ini menyebabkan terjadi perubahan kondisi pertanggungjawaban tidak hanya kepada kepentingan pemilik modal tetapi kepada masyarakat (sosial).

Selain masyarakat (sosial), yang membutuhkan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah para *debtholders. Debtholders* adalah pihak yang memiliki tagihan kepada pihak yang melakukan peminjaman dana. Dalam hal ini, para *debtholders* akan memberikan respon yang baik terhadap perusahaan yang melakukan pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan, Karena para *debtholders* merasa lebih aman dalam memberikan pinjaman dana pada perusahaan tersebut, selain itu perusahaan memiliki pandangan yang baik dimasyarakat sehingga dapat meminimalisir resiko dalam aktivitas perusahaan dan dapat membantu para *debtholders* dalam mengambil keputusan. Kondisi perubahan diatas, yang mengharuskan perusahaan melakukan pertanggungjawaban sosial dalam rangka sejalan dengan perubahan tersebut.

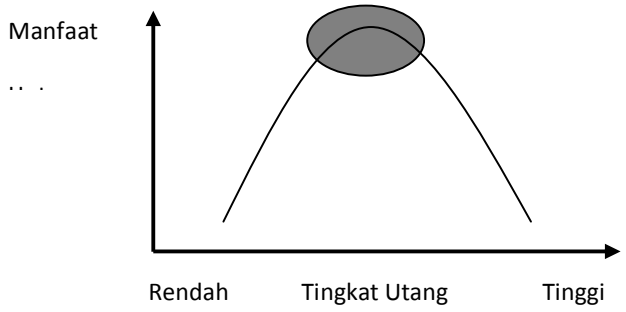
Perusahaan dalam melaksanakan pertanggungjawaban sosial membutuhkan sumber dana untuk pembiayaan. Oleh karena itu, pembiayaan ini ada yang berasal dari modal sendiri tetapi ada juga yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang merupakan salah satu pembiayaan. Sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu sumber dana intern dan extern. Penelitian ini berfokus pada sumber dana ekstern yaitu yang berasal dari pihak luar perusahaan, dalam hal ini adalah hutang. Kebanyakan perusahaan memiliki ketergantungan pada hutang dalam melakukan pembiayaan aktivitas perusahaan termasuk pembiayaan pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hutang ini sering digambarkan dalam tingkat *leverage.*

Leverage keuangan merupakan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (J.Fred Weston, Eugene F.Brigham). Sebuah perusahaan dengan signifikan lebih banyak hutang daripada ekuitas adalah dianggap sangat *leverage* (www.investopedia.com/term /1/ leverage.asp). *Leverage* ini merupakan instrumen penting yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan karena resiko yang cukup besar apabila penggunaan dana yang tidak sesuai. *Leverage* dalam hal ini mengunakan rasio hutang/ekuitas atau yang dikenal dengan *Debt to*

equity ratio yang merupakan total hutang yang dimiliki di bagi dengan total modal sendiri. Apabila perusahaan mempunyai rasio hutang yang tinggi dan menghadapi kerugian tetapi pada pengembalian yang tinggi maka akan sangat mempengaruhi keuangan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan hutang yang kecil memilki resiko yang kecil juga. Ketika pada posisi tersebut para debtholders/kreditor/investor akan mempertimbangkan dalam melakukan penanaman modal baik dari pinjaman maupun investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan penyeimbangan antara pengembalian dengan menyeimbangkan pinjaman agar dapat memperkirakan resiko.

Ketika melakukan pembiayaan dengan menggunakan hutang maka, perlu dicermati agar penggunaannya dapat berjalan dengan baik sehingga, dapat memberikan manfaat dalam aktivitas bisnis. Tetapi ketika keberadaan hutang diperusahaan cukup tinggi dan tidak disertai dengan kehati-hatian dalam pengelolaanya maka, mengakibatkan kebangkrutan. Hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk meyeimbangkan kekayaan yang dimiliki yaitu berupa aset dan hutang yang dimiliki. Keseimbangan hutang dapat dapat dilihat dalam gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1.1
Jumlah Pinjaman yang Tepat Adalah Tindakan Menyeimbangkan



Sumber: Thomas W. Zimmerer, Norman M.Scarborough,1988; dalam Irham Fahmi, 2006, Analisis Investasi dalam perspektif Ekonomi dan Politik, PT. Refika Aditama, Bandung, hal 110.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Analisis Tingkat *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Textile dan Garmen Kelompok *Textile Mill Product, Apparel and Other textile Product* Di Bursa Efek Indonesia.**

A) Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat *Leverage* pada Perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garmen kelompok *Textile Mill, Apparel and Other Textile Product* di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana *Coorporate Social Responbility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garmen kelompok *Textile Mill, Apparel and Other Textile Product* di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana Analisis Tingkat *Leverage* Terhadap *Coorporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garmen kelompok *Textile Mill Products, Apparel and Other Textile Product* di Bursa Efek Indonesia.
4.

B) Maksud dan Tujuan Penelitian

- **Maksud Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai adanya kemungkinan analisis tingkat *leverage* berpengaruh terhadap *coorporate social responbility disclosure* pada perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garmen kelompok *Textile Mill Products, Apparel and Other Textile Products* yang berada di Bursa Efek Indonesia.

- **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Tingkat *Leverage* pada Perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garmen kelompok *Textile Mill Products, Apparel and Other Textile Products* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui *Coorporate Social Responbility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garmen kelompok *Textile Mill Products, Apparel and Other Textile Products* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui Analisis Tingkat *Leverage* Berdampak Terhadap *Coorporate Social Responbility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garmen kelompok *Textile Mill Products, Apparel and Other Textile Products* di Bursa Efek Indonesia.

C) Kegunaan Penelitian

- **Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan bahan pengetahuan, dan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

- **Kegunaan Praktis**

1. Bagi penulis,
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengaruh tingkat *leverage* terhadap *coorporate social responsibility* disclosure pada perusahaan manufaktur Tekstil dan Garmen kelompok *Textile Mill Products, Apparel and Other Textile Products* di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahan manufaktur
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat membantu dalam memberikan keputusan tentang *coorporate social responbility disclosure* dan faktor yang mempengaruhinya.
3. Bagi Pihak Lain
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi selanjutnya mengenai pengaruh tingkat *leverage* terhadap *coorporate social responbility disclosure.*

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN Dan HIPOTESIS

A) Pasar Modal

Awalnya kemunculannya adalah karena adanya keinginan untuk memobilisasi dana masyarakat. Menurut Rusdin (2008;1) menyatakan bahwa pasar modal yaitu

> "Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya."

B) **Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002;2) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian intergral dari laporan".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, laporan keuangan merupakan laporan yang menjelaskan berbagai informasi keuangan yang disajikan untuk pihak yang berkepentingan.

C) Kewajiban

Adanya perkembangan mengenai kewajiban maka FASB juga mendefinisikan kewajiban adalah sebagai berikut:

"kemungkinan pengorbanan kekayaan ekonomis dimasa yang akan datang yang timbul akibat kewajiban perusahaan sekarang untuk memberikan harta atau memberikan jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat suatu transaksi atau kejadian yang sudah terjadi."

D) **Pengertian *Leverage***

Hutang pada perusahaan sering digambarkan dengan *leverage.* Oleh karena itu, *leverage* membantu baik investor dan perusahaan untuk investasi dan beroperasi. *Leverage* menurut Martono dan D. Agus Harjito (2008;295) menyatakan bahwa:

"*Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan *asset* dan sumber dana (*sourch of funds)* oleh perusahaan dimana dalam penggunaan *asset* atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan *asset* (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham."

Menurut Agus Sartono (2001;257) *leverage* adalah sebagai berikut:

"Penggunaan asset dan sumber dana (*sourch of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham."

Dari kedua pengertian mengenai *leverage* maka disimpukan bahwa perusahaan dalam melakukan pembiayaan dengan maksud meningkatkan keutungan harus melakukan pembayaran/atau pengembalian atas sumber dana yang diperoleh. Contohnya apabila perusahaan berada pada kondisi buruk perusahaan yang tidak ter*leverage* masih menghasilkan laba tetapi perusahaan yang menggunakan hutang menderita rugi sehingga tingkat pengembalian atas ekuitasnya negatif (sumber; J Fred Weston dan Eugene F Brigham). Hal tersebut mengakibatkan perusahaan berada pada kondisi yang buruk sehingga mengakibatkan adanya resiko masa depan perusahaan.

E) Coorporate Social Responsibility Disclosure

Item pengungkapan (*disclosure*) merupakan unsur penting dalam memperoleh informasi mengenai elemen yang diungkapakan yaitu *corporate social responsibility* di suatu perusahaan. Dalam jurnal Akuntansi 19 dijelaskan bahwa pengungkapan sosial perusahaan bersifat sukarela (*voluntary disclosure)* tanpa diharuskan oleh standar yang ada. Pengungkapan (*disclosure)* didefinisikan oleh Hendriksen (1996) dalam jurnal Akuntansi 19 yaitu sebagai berikut:

"Pengungkapan (*disclosure*) adalah penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian optimal pasar modal secara efisien.

Selain itu dalam jurnal Bisnis dan Akuntansi laporan tahunan (Annual Report) dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu pengungkapan secara wajib dan pengungkapan secara sukarela. Berdasarkan hasil wawancara pada Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan yang *Go Publik* dalam hal pelaksanaan *corporate social responsibility* merupakan laporan yang tidak diwajibkan untuk dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia. Hal ini termasuk kedalam pengungkapan sukarela oleh perusahaan. Adanya pengungkapan secara sukarela ini membuat perusahaan harus mempunyai inisiatif dalam melaksanakan *cooperate social responsibility*. Meskipun corporate social responsibility merupakan suatu hal yang tidak diwajibkan tetapi perusahaan yang melaksankan *corporate social responsibility* merasa mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat (sosial). Item pengungkapan yang dilakukan dalam *corporate social responsibility* menurut Eddy Rismanda Sembiring, jurnal MAKSI vol.6.No 1.2006 adalah sebagai berikut:

"Lingkungan, Energi, Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat serta umum"

Item pengungkapan diatas dapat disimpulkan dengan dimulai dari lingkungan, energi, tenaga kerja, produk dan masyarakat serta umum. Item pengungkapan ini memiliki cakupan yang cukup luas dilihat dari kategori pengungkapan tersebut karena terkait dengan aspek lingkungan dan aspek sosial termasuk dalam hal ini masyarakat. Dalam Penelitian ini menggunakan 6 item pengungkapan yang terdiri dari Lingkungan, Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat serta umum. Pengambilan 6 item ini karena relevan dengan penelitian pada perusahaan manufaktur.

Dalam item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengukuran. Pengukuran ini yang mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Yosefa Sayekti (2007) dikutip dalam Sembiring (2005), yang mengelompokan pengungkapan termasuk dalam kategori tersebut diatas. Total item pengungkapan berkisar antara ≤ 78 tergantung dari jenis perusahaan. Menurut Yosefa Sayekti yang dikutip dari Hanifah et all (2005) yaitu sebagai berikut:

> "Untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian di beri nilai 1 jika diungkapkan, dan diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan"

Menurut Hanifah et all (2005), rumus perhitungannya adalah sebagai berikut

$$CSRIj = \frac{(\Sigma Xij)}{\text{nj}}$$

Keterangan:
CSRIj : CSR Disclosur
nj : Jumlah item untuk perusahaan j, nj ≤ 78
Xij : *dummy* Var; 1 jika
Item i diungkapkan
0; jika *item* i tidak diungkapkan.

F) **Hubungan Tingkat *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure***

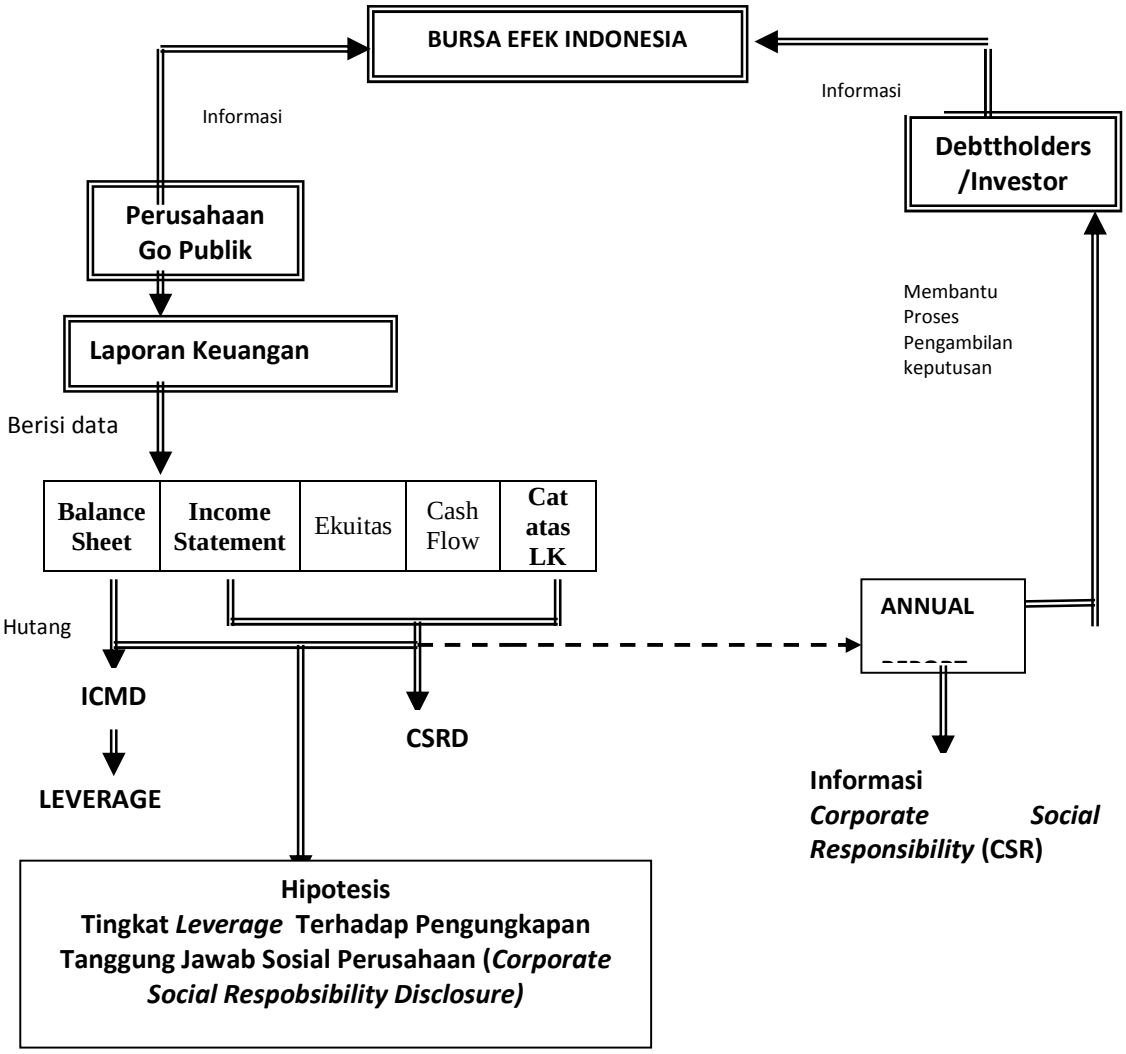
Jumlah hutang yang melebihi asset akan memberikan dampak buruk bagi pengelolaan perusahaan oleh karena itu, pembiayaan perusahaan harus mempunyai *control* agar tetap berada pada batas yang normal.

Adanya *control* tersebut akan memudahkan perusahaan dalam bertangungjawab kepada para *stakeholders, debtholders,* pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan ini akan berkelanjutan kepada pertangungjawaban kepada masyarakat sebagai pihak ketiga. Selanjutnya, pertanggungjawaban ini biasa dikenal dengan *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini di perkuat dengan pendapat Frederick D.S.Choi dan Gray K Meek (2006;201-202) yaitu sebagai berikut:

> "Perusahaan semakin dituntut untuk menunjukan rasa tangungjawab kepada sekelompok besar yang disebut sebagai pihak-pihak yang berkepentingan, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, kelompok aktivis dan masyarakat umum yang memiliki perhatian terhadap hal-hal selain kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomi."

G) Kerangka Pemikiran

Skema Kerangka Berpikir



3) Objek Dan Metodelogi Penelitian

- **Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu bagian penting dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian menurut Sugiyono (2006;13**)** adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal *objekti*f, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan, agar dapat memberikan ketepatan data dalam penelitian. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat *leverage* dan c*orporate social responsibility disclosure* pada Perusahaan Manufaktur Textil dan Garmen kelompok *Textile Mill produk, Apparel and Other Products* yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia.

- **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau tata cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah yang kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diinginkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode ini dengan maksud untuk mengolah dan menganalisis data agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2**)** adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Menurut Sugiyono (2005;21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Penelitian verivikatif ini, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data untuk kemudian dilakukan uji statistik, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Dimana dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis pengaruh antara dua variabel yaitu tingkat *leverage* (X) dan *corporate social responsibility disclosure* (Y).

- **Desain Penelitian**

Dalam suatu penelitian dibutuhkan perencanaan dan perancangan hal ini, dapat memudahkan dalam melakukan penelitian agar dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Oleh karena itu, menurut Jonathan Sarwono (2006;79) desain penelitian adalah sebagai berikut:

"Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan**."**

- **Operasionalisasi Variabel**

Variababel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Tingkat Leverage (Independent)	*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar keseluruhan hutang. (Johan Halim,2005;24)	DER terdiri dari: Hutang Modal	DER adalah Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$ (sumber: Sofya Syafri Harahap 2008: 307)	Rasio
Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Dependent)	*Corporate social responsibility disclosure* adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. corporate sosial responsibility adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum. (Darwin,2004)	Coorporate Social Responsibility Disclosure terdiri dari: a. Lingkungan b. Kesehatan c. Keselamatan Tenaga Kerja d. Lain-lain Tenaga Kerja e. Produk f. Keterlibatan Masyarakat	$CSRIj = \frac{(\Sigma Xij)}{\text{nj}}$ Keterangan: CSRIj : CSR Disclosur nj : Jumlah item untuk perusahaan j, nj $\leq$ 78 Xij : *dummy* Var; 1 jika *Item* i diungkapkan 0; jika *item* i tidak diungkapkan. **(sumber; Haniffah at al, 2005; dalam yosefa Sayekti, Simposium nasional akuntansi X, 2007;13)**	Rasio

- **Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

a. Analisis *Regresi Linier sederhana*

Analisis regresi linier sederhana merupakan alat untuk melakukan analisis. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi dapat digunakan dalam menyimpulkan dampak dari penggunaan analisis regresi adalah untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen (tingkat l*everage*) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen (*corporate social responsibility disclosure*).

Sumber: Statistika untuk Penelitian;
Sugiyono (2010;261)

$$Y = a + bx$$

b. Analisis *Korelasi (Rank Pearson)*

Analisis ini mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis korelasi ini disebut dengan korelasi *Pearson.*

c. *Koefisien Determinasi*

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sample. Nilai korelasi r_{yx} menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen atau kontribusi maka digunakan, koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan besarnya persentase perubahan Y yang bisa diterangkan oleh X melalui hubungan X dengan Y.

- **Uji Hipotesis**

Penetapan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka peneliti menetapkan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif

Penetapan Hipotesis Statistik

Berdasarkan alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka peneliti menetapkan dua hipotesis. Hipotesis yang ditetapkan yaitu Hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha). Ho adalah penetapan dugaan tidak ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, sedangkan Ha adalah penetapan dugaan ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y penetapan dugaan tersebut dinyatakan dengan asumsi sebagai berikut yaitu :

H_0 : $\rho = 0$, Tingkat *leverage* tidak berdampak terhadap c*orporate Social Responsibility disclosure*

H_a : $\rho \neq 0$, Tingkat *leverage* berdampak terhadap c*orporate Social Responsibility disclosure*.

Adapun mengenai tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$) dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk= n-2).

4) Hasil Penelitian Dan Pembahasan

- **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu pada perusahaan yang bergerak pada bidang tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other textile product*. Perusahaan tersebut bergerak khususnya dalam bidang produksi tekstil. Hasil penelitian ini terdapat gambaran umum perusahaan berupa sejarah, struktur organisasi dan deksripsi tugas dan tanggung jawab.

- **Pembahasan**

Analisis Regressi Linier Sederhana

Selanjutnya untuk menguji dampak tingkat *leverage* (X) terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan menggunakan data-data yang tercantum pada tabel 4.9, dapat diestimasi persamaan regressi menggunakan rumus sebagai berikut:

Konstanta (a)

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$a = \frac{(5622132,73)\times(525,00) - (6019,21\times 182367,61)}{14\times(5622132,73) - (6019,21)^2}$$

$$a = \frac{2951619684,35 - 1097708955,03}{78709858,25 - 36230889,02}$$

$$a = \frac{1853910729,32}{42478969,23}$$

$$a = 43,643$$

Koefisien regressi variabel X (b)

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{14\times(182367,61) - (6019,21\times 525,00)}{14\times(5622132,73) - (6019,21)^2}$$

$$b = \frac{2553146,57 - 3160085,25}{78709858,25 - 36230889,02}$$

$$b = \frac{-606938,68}{42478969,23}$$

$$b = -0.014$$

Menggunakan software SPSS 15 for windows, diperoleh hasil regressi dampak tingkat *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure* seperti disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.643	4.071		10.719	.000
	DER	-.014	.006	-.540	-2.224	.046

a. Dependent Variable: CSR.Disclosure

Melalui hasil regressi yang terdapat pada tabel di atas maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 43,643 - 0,014 X

Dimana :

Y = *Corporate social responsibility disclosure*
X = Tingkat *leverage*

Nilai konstanta (a) sebesar 43,643 % menunjukkan nilai rata-rata *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 apabila tingkat *leverage* sama dengan nol. Kemudian nilai koefisien regressi (b) sebesar -0,014% menunjukkan penurunan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 apabila tingkat *leverage* meningkat sebesar satu persen.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda negatif, artinya semakin tinggi tingkat *leverage* diduga akan menurunkan atau mengurangi *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *leverage* diduga akan meningkatkan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005.

Analisis Korelasi *Pearson*

Kedekatan hubungan antara variabel tingkat *leverage* dengan *corporate social responsibility disclosure* diukur melalui koefisien korelasi. Korelasi antara tingkat leverage dengan corporate social responsibility disclosure dihitung menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{14 \times 182367{,}61 - (525{,}00 \times 6019{,}21)}{\sqrt{\left[\left(14 \times (21809{,}91) - (525{,}00)^2\right) \times \left(14 \times (5622132{,}73) - (6019{,}21)^2\right)\right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{2553146,57 - 3160085,25}{\sqrt{\left[(78709858,25 - 36230889,02) \times (305338,72 - 275625,00)\right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{\text{-606938,68}}{\sqrt{42478969,23 \times 29713,72}}$$

$$r_{XY} = \frac{\text{-606938,68}}{1123480,35}$$

$$r_{XY} = -0,540$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 15 for windows, diperoleh hasil estimasi kekuatan hubungan antara tingkat *leverage* dengan *corporate social responsibility disclosure* seperti disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Korelasi Antara Tingkat Leverage dengan Variabel CSRD

Correlations

		DER	CSR. Disclosure
DER	Pearson Correlation	1	-.540*
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	14	14
CSR.Disclosure	Pearson Correlation	-.540*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	14	14

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara variabel tingkat *leverage* dengan *corporate social responsibility disclosure* yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah -0,540. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang cukup erat/cukup kuat antara tingkat *leverage* dengan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *leverage* akan membuat *corporate social responsibility disclosure* semakin rendah. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat *leverage* akan membuat *corporate social responsibility disclosure* makin tinggi.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS 15 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540[a]	.292	.233	11.19146

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: CSR.Disclosure

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R-square adalah sebesar 0,292, nilai ini dikenal dengan koefisien determinasi (KD).

KD = 0,292 x 100% = 29,2%

Koefisien determinasi sebesar 29,2% menunjukkan bahwa 29,2% perubahan yang terjadi pada *corporate social responsibility disclosure* perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 bisa dijelaskan oleh tingkat leverage. Artinya tingkat *leverage* memberikan dampak sebesar 29,2% terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005. Sementara sisanya yaitu sebesar 70,8% dijelaskan variabel lain di luar variabel tingkat *leverage*, seperti karesteristik perusahaan yang lain yaitu size, profitabilitas, profil, dan ukuran dewan komisaris.

Uji Signifikansi

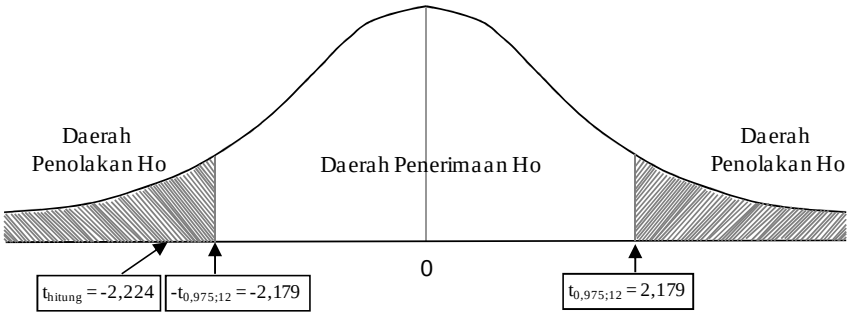
Selanjutnya, masih dengan menggunakan data perhitungan pada tabel di atas, akan dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi dampak tingkat *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Melalui persamaan regresi yang diperoleh akan diuji apakah tingkat *leverage* benar-benar memiliki dampak terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah tingkat *leverage* benar-benar merupakan salah satu faktor yang memberikan dampak yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *textil* dan Garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005. Nilai statistik uji t dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = r_{xy} \times \sqrt{\frac{n-2}{1-\left(r_{xy}\right)^2}}$$

$$t_{hitung} = -0,540 \times \sqrt{\frac{14-2}{1-\left(-0,540\right)^2}}$$

$$t_{hitung} = -2,224$$

Melalui hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,224, sementara pada tabel t dengan tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas (12-2) = 10 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,179. Karena t_{hitung} (-2,224) lebih kecil dari negatif t_{tabel} (-2,179), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan terdapat dampak yang signifikan dari tingkat *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa tingkat *leverage* memberikan dampak yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005.



Gambar 4.2
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

- **Penarikan Kesimpulan**

Dari Tabel data *Leverage* tahun 2005 maka dapat diketahui bahwa keseluruhan rata-rata rasio kewajiban terhadap modal sendiri pada perusahaan kelompok *textile mill product, apparel and other textile product* berada pada posisi yang tinggi yaitu keluruhan rata-rata mencapai 429,94%. Rata-rata tersebut dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap hutang dalam pembiayaan operasi perusahaan.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh hasil Y = 43,643 - 0,014 **X** artinya Setiap kenaikan hutang atau *leverage* maka menyebabkan turunnya *coorporate social responsibility disclosure* sebesar 0.014 % pengungkapan. Persamaan regresi linier sederhana tersebut digunakan untuk memprediksi besarnya *coorporate social responsibility disclosure* dalam menggunakan leverage dalam operasi perusahaan.

Berdasarkan analisis korelasi *pearson* maka diperoleh hasil perhitungan dengan jumlah koefisien korelasinya adalah -0,540. Keofisien korelasi tersebut menunjukan arah yang negatif artinya semakin besar tingkat leverage maka akan memberikan dampak pengungkapan yang semakin rendah. Dan sebaliknya semakin rendah leverage maka akan memberikan dampak *coorporate social responsibility disclosure* akan makin tinggi.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi maka diperoleh hasil dampak dari tingkat *leverage* terhadap *coorporate social responsibility disclosure* adalah sebesar 29,2% sedangkan sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel *leverage* karesteristik perusahaan yang lain seperti size, porfitabilitas, profil, dan ukuran dewan komisaris.

Dalam uji hipotesis yaitu menggunakan uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,224 dan t_{tabel} 2,179. Dengan tingkat kekeliruan 5% , maka diputuskan Ho ditolak dan menrima Ha,artinya terdapat dampak yang signifikan dari tingkat *leverage* terhadap *coorporate social responsibility disclosure.*

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dengan melalui data-data yang telah dianalisis dan melalui uji statistik, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan.

5) Kesimpulan Dan Saran

- **Kesimpulan**

1. Pada perusahaan tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 khususnya untuk 12 perusahaan cenderung memiliki ketergantungan terhadap sumber pembiaayaan yang berasal dari hutang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* pada umumnya memiliki kewajiban hutang berupa pengembalian yang besar terhadap penggunaan sumber dana dalam operasional perusaahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki hutang yang kecil hanya berjumlah 2 perusahaan. Dari hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan akan mengalami kepayahan karena besarnya cicilan yang harus dikembalikan. Sedangkan perusahaan dengan leverage yang rendah akan memnyebabkan sumber pendanaan yang akan diperoleh dalam skala besar sehingga mengakibatkan kesulitan dalam proses sumber pembiayaan yang berasal dari hutang atau pinjaman.
2. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 dalam rangka pertanggungjawaban sosial perusahaan masih tergolong rendah. Rata-rata tingkat pengungkapan yang dilakukan masing-masing perusahaan hanya mencapai 37,50% dari keseluruhan pengungkapan dengan total 68 item yang harusnya diungkapkan. Pada pengungkapan Lingkungan sebesar 27,86 dari 10 pengungkapan artinya bahwa pengungkapan hanya berkisar pada angka tertinggi pengungkapan yaitu 9 pengungkapan. Pada tema kesehatan dan keselamatan tenaga kerja sebesar 36,61% , pengungkapan terbanyak berjumlah 5 item dari 8 item yang diungkapkan. Pada tema lainnya tentang tenaga kerja yang berjumlah 29 item yang harus diungkapan hanya berkisar angka terttinggi pengungkapan yaitu 18 item. Pada tema produk item tertinggi yang diungkapkan berada pada 9 jumlah item. Pada tema keterlibatan masyarakat berada pada 28,57% dan pada tema umum berada pada 89,29%. Hal ini menggambarkan perusahaan masih tergolong rendah dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Tingkat *leverage* memberikan dampak yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005. Pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh hasil Y = 43,643 - 0,014 X yaitu peningkatan leverage sebesar 1% diduga akan menurunkan *corporate social responsibility disclosure* sebesar 0,014%. Tingkat *leverage* memberikan dampak atau pengaruh sebesar 29,2% terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005. Sedangkan sisanya adalah sebesar 70,8% dijelaskan oleh variable lain diluar variable tingkat *leverage* seperti size, profitabilitas, profil dan ukuran dewan komisaris.

- **Saran**

1. Bagi perusahaan yang memiliki hutang yang rendah dan hutang tinggi perlu melakukan penyeimbangan jumlah sumber pembiayaan yang berasal dari hutang karena hutang yang rendah akan mengakibatkan tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para *debtholders/investor* atau kreditor akan semakin besar. Hal tersebut dapat menyebabkan para *debtholdes/investor* akan mempertimbangkan dalam melakukan penanaman modal baik dari pinjaman maupun investasi. Seabaliknya demikian apabila berada pada rasio yang tinggi maka yang terjadi adalah pengembalian yang sangat tinggi karena adanya pinjaman atau investasi yang tinggi. Apabila mengalami keuntungan maka tidak akan berdampak pada arus kas perusahaan tetapi apabila mengalami kerugian maka akan berdampak pada keuangan

perusahaan yang selanjutnya pada kelangsungan perusahaa. Selain itu, perusahaan akan mengalami kepayahan dalam keuangan. Salah satu solusi apabila hutang yang terlanjur tinggi maka perlu melakukan restrukturisasi hutang untuk mengurangi percepatan arus kas dalam pengembalian.

2. Sebaiknya perusahaan harus memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan agar dapat memberikan efek yang baik terhadap masyarakat sekitar serta terhadap pencitraan perusahaan. Dengan adanya pelaksanaan *corporate social responsibility* maka akan semakin banyak juga pengungkapan yang akan dilakukan. perusahaan telah bersinergi untuk komitmen terhadap lingkungan dan sosial yang dapat berujung pada kelangsungan perusahaan dengan baik.